

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah suatu Negara demokrasi dimana pemerintahan berdasarkan atas kedaulatan rakyat. Semua proses pembuatan kebijakan politik yang menyangkut kepentingan rakyat harus didasarkan pada kedaulatan rakyat. Dalam sistem politik Indonesia yang menganut paham demokrasi, rakyat dipandang sebagai pemegang kekuasaan tertinggi, terlihat dari pemilihan umum secara langsung yang dimana rakyatlah yang memilih langsung orang yang akan duduk untuk memimpin pemerintahan sesuai dengan periode yang berlaku saat ini.

Menurut pendapat Budiardjo (2008:367), menjelaskan bahwa, “partisipasi politik masyarakat adalah kegiatan seseorang atau kegiatan kelompok masyarakat untuk ikut serta aktif dalam kegiatan politik, antara lain memilih pemimpin negara dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah secara umumnya”

Dalam uraian ini yang dimaksud dengan partisipasi politik masyarakat adalah suatu kegiatan dimana masyarakat dilibatkan untuk ikut serta dalam pemilihan umum dan ikut serta dalam kehidupan politik tersebut karena keputusan politik yang dibuat dan yang dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan mempengaruhi kehidupan warga negara.

Hadiwijoyo (2012: 63), menjelaskan bahwa aspek penting dari adanya suatu demokrasi yaitu partisipasi politik. Asumsi yang mendasari demokrasi adalah orang yang paling tahu tentang apa yang baik bagi dirinya adalah orang itu sendiri. Partisipasi politik merupakan salah satu indikator dalam suatu lingkup

negara yang menganut sistem demokrasi. Artinya suatu negara bisa dikatakan sebagai negara demokrasi apabila pemerintah yang berkuasa memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada warga negaranya untuk berpartisipasi dalam politik tersebut. Dalam partisipasi masyarakat yang melakukan pemilihan dapat dipengaruhi oleh faktor sosiologis terhadap perilaku memilih yakni kelas sosial, ekonomi, agama, etnis, gender, dan juga aspek daerah tempat tinggal.

Dalam lingkungan pedesaan aspirasi rakyat sangatlah penting, karena sebagian besar masyarakat Indonesia hidup dilingkungan pedesaan. Rakyat memiliki hak untuk berpartisipasi dalam politik baik untuk memilih maupun dipilih karena setiap warga negara memiliki akses penuh terhadap setia kegiatan politik. Pemilihan kepala desa merupakan pesta demokrasi, dimana masyarakat desa dapat berpartisipasi dengan memberikan suara untuk memilih calon kepala desa yang bertanggung jawab dan dapat mengembangkan desa tersebut. Bentuk keikutsertaan, merupakan proses yang melibatkan seluruh warga negara baik itu yang berasal dari kelompok mayoritas sampai kelompok minoritas keikutsertaan dalam aktivitas politik yang dapat mengakibatkan perilaku dalam memilih.

Dalam Kymlicka (2011:265), menjelaskan bahwa kewargaan adalah mengenai memperlakukan orang sebagai individu dengan hak yang sama dalam hukum. Masyarakat modern semakin sering dihadapkan pada kelompok minoritas yang menuntut pengakuan atas identitas mereka dan diterimanya perbedaan budaya mereka. Dalam suatu masyarakat yang mengakui hak-hak kelompok yang dibedakan, para anggota dari kelompok-kelompok tertentu tergabung dalam komunitas politik, bukan hanya sebagai individu, tetapi juga melalui kelompok,

dan hak- hak mereka tergantung sebagai sebagian, pada keanggotaan kelompok mereka.

Kepala desa dipilih langsung oleh penduduk desa yang telah memenuhi syarat untuk memilih. Seorang kepala desa haruslah seorang warga Negara Republik Indonesia yang memenuhi syarat, yang selanjutnya akan ditentukan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Karo Nomor 04 Tahun 2015 Tentang Pemilihan Kepala Desa. Dalam pemilihan kepala desa, calon yang memperoleh suara terbanyak ditetapkan sebagai kepala desa terpilih dan menjadi pemimpin didesa tersebut dan juga sebagai penggerak perubahan desa yang dipimpin kearah yang lebih baik.

Pemilihan kepala desa yang dilaksanakan secara langsung bahwa dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa haruslah dilaksanakan secara jujur, adil dan transparan. Namun pada kenyataanya, demi mendapatkan kekuasaan masih banyak yang melakukan segala cara untuk mencapai tujuannya termasuk dengan membawa dan mengaitkan identitas dalam pelaksanaannya. Fenomena Pemilihan kepala desa sering memperlihatkan penggunaan idiom-idiom primordial, seperti suku, marga, ras dan agama ke dalam ranah politik praktis, seperti pada saat kampanye.

Oleh karena itu, kompetisi dalam pemilihan kepala desa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dari masing-masing calon dalam menjual konsep dan visinya kepada rakyat yang kelak akan menjadi pelaku utama dalam pesta demokrasi. Jika seorang calon memiliki latar belakang ikatan priomordialisme yang sama dengan ikatan primordialisme masyarakat, maka hal tersebut menjadi

alternative pilihan masyarakat dan menjadi salah satu alasan penting dari masyarakat dalam menyikapi terhadap elektabilitas pasangan calon. Selain kemampuan calon menjual visi dan misi, dalam menetapkan pilihannya rakyat pemilih akan memilih calon dalam konteks karena persamaan ikatan primordial (suku, marga, agama, dan ras).

Desa Kinangkong merupakan salah satu desa di Kecamatan Laubaleng Kabupaten Karo Provinsi Sumatra Utara. Desa Kinangkong memiliki luas 1000 Ha/ 10 km². Penduduk di Desa Kinangkong pada tahun 2016 berjumlah 2115 jiwa. Penduduk Desa Kinangkong dengan mayoritas suku Batak Karo dan mayoritas beragama Kristen.

Tabel 1.1 Klasifikasi Jumlah Penduduk Desa Kinangkong

Daftar	Jumlah
Penduduk Desa	2115 Jiwa
Pemilih Tetap	1468 Jiwa
Jumlah KK	420 KK
Agama Kristen Protestan	1269 Jiwa
Agama Kristen Khatolik	528 Jiwa
Agama Islam	318 Jiwa

Desa Kinangkong merupakan salah satu contoh proses pemilihan kepala desa yang berlangsung menarik dalam ranah perpolitikan, hal ini dapat dilihat pada saat sebelum pemilihan kepala desa berlangsung, para Calon Kepala Desa Kinangkong sangat berkompetensi untuk mencari dukungan masyarakat sebanyak-banyaknya dengan berbagai cara yang menjanjikan hal-hal yang bisa membuat masyarakat tertarik dengan kepemimpinan Calon Kepala Desa tersebut. selain kemampuan calon menyampaikan visi dan misinya, dalam menetapkan

pilihan rakyat sebagai pemilih dan memilih calon kepala desa tersebut, dalam konteks karena persamaan ikatan kekerabatan (suku, marga, ras, dan agama).

Dalam memilih kandidat para calon kepala desa dengan latar belakang pilihan yang berbeda-beda, diantara dengan cara yang rasional dan dengan cara yang didasari oleh ikata-ikatan kekeluargaan atau ikatan primordial atau dengan ikatan-ikatan tertentu. Masyarakat berpartisipasi dalam pemilihan Kepala kemungkinan lain yakni karena adanya ikatan kekerabatan dengan Calon Kepala Desa. Hal tersebut juga terjadi dalam pemilihan Kepala Desa Kinangkong, bahwasanya adanya indikasi keterlibatan agama dalam menentukan pilihan politik dalam memilih kepala desa Kinangkong.

Pada pemilihan Kepala Desa di Desa Kinangkong dengan beragamnya agama yang terdapat dalam Desa Kinangkong, menimbulkan adanya politik kekerabatan yang merupakan suatu kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat dalam pada pemilihan Kepala Desa. Kekerabatan merupakan adanya suatu hubungan antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Hubungan kekerabatan bukan hanya berdasarkan garis keturunan, berdasarkan suku, marga, agama, ras tetapi kekerabatan bisa timbul karena persahabatan. Dalam pemilihan kepala desa pola kekerabatan yang sangat mempengaruhi menangnya salah satu kandidat yang mencalonkan diri sebagai Kepala Desa adalah berdasarkan agama, perkawinan, dan marga.

Pemilihan Kepala Desa Di Desa Kinangkong yang dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2016, dalam pemilihan kepala desa Kinangkong diikuti oleh 4 calon Kepala Desa yang ditetapkan sebagai yang akan bertarung dalam Pemilihan

Kepala Desa yaitu calon Kepala Desa Nomor urut 1. Aliason Sembiring Kembaren yang beragama Kristen Katholik menggunakan simbol tumbuhan Padi, Nomor urut 2. Janiarito Sembiring yang beragama Kristen Protestan dengan menggunakan simbol tumbuhan Jagung, Nomor urut 3. Sudirman Kaban yang beragama Islam menggunakan simbol tumbuhan Pisang, Nomor Urut 4. yakni Emmat Pinem yang beragama Kristen Protestan menggunakan simbol tumbuhan Kelapa.

Dalam hal ini bahwa kuatnya ikatan kekerabatan (darah dan kekeluargaan) dan kesamaan kesukuan, agama, bahasa, dan adat istiadat merupakan faktor-faktor primordial yang membentuk perilaku memilih masyarakat. orang sangat terikat pada anggota keluarga tetangga, atau sesama umat agamanya bukan semata-mata karena keserasian hubungan pribadi, kebutuhan praktis atau kewajiban yang dibebankan, tapi karena sedikit bobot yang lahir dari ikatan itu sendiri. Hal tersebut diatas karena disebabkan faktor etnisitas, ataupun kekerabatan yang masih amat kuat pada perilaku memilih tokoh masyarakat.

Keterlibatan identitas agama dalam ranah politik sebenarnya bukanlah sesuatu yang baru. Secara teoretis politik identitas merupakan sesuatu yang bersifat hidup atau ada dalam setiap etnis, dimana keberadaannya bersifat laten dan potensial, dan sewaktu-waktu dapat muncul ke permukaan sebagai kekuatan politik yang dominan. Dengan pendekatan simbolis tersebut para kandidat akan mendapat respons yang baik dari masyarakat, untuk mendapatkan respon simbolis dapat menggunakan identitas agama, etnis, dan kelompok-kelompok partisipan

yang diikuti. Misalnya para kandidat lebih melakukan sosialisasi kelompok-kelompok yang berbasis adat dan agama.

Masalah politik kekerabatan dalam pemilihan kepala desa merupakan salah satu yang harus diatasi yakni memberi sosialisasi kepada masyarakat bahwa dalam pemilihan pemimpin masyarakat seharusnya tidak memilih berdasarkan hubungan keluarga atau karna faktor-faktor tertentu, akan tetapi masyarakat harus mengetahui apa yang menjadi Visi dan Misi seorang Calon Kepala Desa. Karena dengan alasan tersebut kemajuan desa akan semakin bagus jika pemerintah memiliki visi dan misi untuk memajukan desa tersebut.

Oleh sebab itu dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti apakah ada keterlibatan identitas agama dalam pemilihan kepala desa dimana agama masyarakat yang terdapat dalam desa tersebut bervariasi. Dalam partisipasinya tersebut maka akan dapat dilihat apakah identitas agama terlibat pada saat pemberian suara dalam pemilihan kepala desa. Melalui penelitian ini penulis akan membahas dan menganalisis tentang **“Politik Kekerabatan Berdasarkan Identitas Agama Dalam Pemilihan Kepala Desa Tahun 2016 Di Desa Kinangkong Kecamatan Lau Baleng Kabupaten Karo”**

1.2 Batasan Masalah

Untuk memperjelas serta mempertegas batasan ruang lingkup penelitian dengan tujuan untuk menghasilkan uraian yang sistematis maka diperlukan adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Politik Kekerabatan Berdasarkan Identitas Agama Dalam Pemilihan Kepala Desa Tahun 2016.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yang akan dibuat oleh peneliti yaitu Bagaimana Politik Kekerabatan Berdasarkan Identitas Agama Dalam Pemilihan Kepala Desa Tahun 2016 di Desa Kinangkong Kecamatan Lau Baleng Kabupaten Karo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan politik kekerabatan berdasarkan identitas agama dalam pemilihan Kepala Desa di Desa Kinangkong tahun 2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara akademis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan ilmiah didalam studi ilmu politik, terutama tentang politik kekerabatan agama sebagai bahan untuk kajian yang lebih lanjut terkhusus bagi peneliti- peneliti berikutnya yang juga akan meneliti tentang politik kekerabatan, dan bermanfaat untuk diajukan sebagai salah satu syarat penyelesaian studi S-1 di Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian, masukan dan sumbangan yang diharapkan dapat bermanfaat baik bagi mahasiswa dan masyarakat dalam usaha untuk mengetahui hasil-hasil

kegiatan politik dapat menambah pengetahuan dalam menentukan pilihannya dalam pemilihan kepala desa.

- c. Bagi Penulis, penelitian ini sangat bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan kemampuan menulis karya ilmiah dibidang politik untuk lebih mengetahui tentang fenomena politik kekerabatan berdasarkan identitas agama dalam pemilihan kepala desa tahun 2016.



THE
Character Building
UNIVERSITY